

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Pendahuluan

Indonesia merupakan negara demokrasi, pada awalnya Indonesia memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah amendemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (pilpres), yang semula dilakukan oleh MPR, telah disepakati untuk pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah dapat dilakukan langsung oleh rakyat dan dari rakyat serta untuk rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan ke dalam rangkaian pemilu. Pilpres sebagai bagian dari pemilu diadakan pertama kali pada Pemilu 2004. Pada 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, “ *bahwa penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas rahasia, jujur dan adil hanya dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilihan umum yang mempunyai integritas, profesionalitas, dan akuntabilitas.* (Dikutip dari http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2007_22.pdf dan diakses pada 09 April 2019)

Pemilihan Umum itu sendiri merupakan suatu proses pemilihan secara langsung dalam memilih suatu individu untuk mengisi atau menduduki jabatan politik, jabatan akan diduduki tersebut beraneka ragam mulai dari Presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan hingga kepala desa. Pada umumnya, istilahnya lebih sering menjurus kepada pemilihan anggota legislatif dan presiden yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Pemilu harus dilakukan secara berkala, karena berfungsi sebagai suatu sarana pengawasan bagi rakyat terhadap wakilnya.(Dikutip dari <https://www.kpu.go.id/pages/index/MzQz> diakses pada 09 April 2019)

Dalam Pemilu, para pemilih dalam Pemilu dapat disebut sebagai konstituen. Pemilu merupakan berkompetisi dalam pemilihan Presiden, Wakil Presiden, dan calon anggota legislatif secara sehat untuk memerintah 5 tahun yang akan datang, calon anggota legislatif tidak lepas dari partai politik. Dimana partai politik merupakan sarana calon anggota legislatif untuk maju dalam pemilihan umum. Serta KPU sebagai Komisi Pemilihan Umum yang merupakan wadah dalam pemilihan Kepala Negara dan Dewan Perwakilan Rakyat dalam 5 tahun kedepan.

Pulau Sumatra terdiri dari beberapa Provinsi yang dimana terdapat salah satu nama Provinsi Riau. Provinsi Riau memiliki ibukota yaitu Pekanbaru, yang dimana Kota Pekanbaru merupakan

Kota yang mulai berkembang dimana pengguna internet dan kaum millenials sudah banyak serta berkembang seiring dengan berjalannya kemajuan teknologi yaitu internet. Banyak sekali masyarakat Pekanbaru menggunakan sosial media terutama kaum millennials, tetapi kaum millennials tidak cukup pintar dalam memanfaatkan internet baik itu website maupun sosial media dimana kurang kepedulian masyarakat terutama pada pemilu. Seharusnya kaum millennials dapat memilah dan milih wakil rakyat melalui internet sehingga wakil rakyat yang akan dipilih pada pemilu nanti harus berkompeten dalam menggunakan internet dan aspek lainnya, calon wakil rakyat harus mampu melakukan pendekatan pada kaum millennials dengan menonjolkan keunikan dalam melakukan kampanye sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. (Dikutip dari <https://regional.kontan.co.id/news/pemilu-2019-saatnya-milenial-riau-berperan> dan diakses pada 13 April 2019).

Pemilu tidak lepas dari para peserta pemilu yaitu calon presiden, wakil presiden, dan calon anggota legislatif. Pada Pemilu 2019 muncul beberapa nama calon legislatif yang telah mendaftar pada KPU Provinsi Riau dari berbagai partai politik yaitu, PKB, Gerindra, PDI-P, Golkar, NasDem, Garuda, Berkarya, PKS, Perindo, PPP, PSI, PAN, Hanura, Demokrat, PBB, PKPI dari berbagai partai politik yang ada terdapat salah satu nama partai yaitu partai NasDem. Partai NasDem yang merupakan singkatan dari Nasional Demokrat yang didirikan oleh bapak Surya Paloh yang sekaligus menjabat sebagai ketua umum partai NasDem. (Dikutip dari <http://kpu-riauprov.go.id/v2/> diakses pada 9 April 2019)

Tabel 1.1

DAFTAR NAMA CALON ANGGOTA LEGISLATIF PARTAI NASDEM

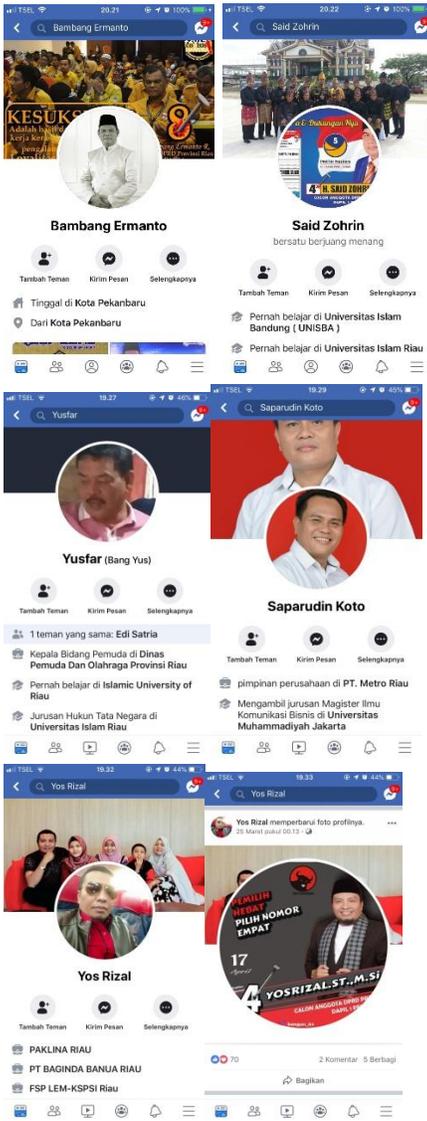
No.	Nama Calon	Jenis Kelamin	KAB/KOTA (Tempat Tinggal bakal Calon)
1.	Evi, SH	P	Kota Pekanbaru
2.	Abu Bakar Sidik SH., MH	L	Kota Pekanbaru
3.	Drs. Edi Satria M.Si	L	Kota Pekanbaru
4.	H. Said Zohrin SH., MH	L	Kota Pekanbaru
5.	Zulfan Hafiz, S.T	L	Kota Pekanbaru
6.	Ika Surtika	P	Kota Pekanbaru
7.	Amba Datu Lodo, SH	L	Kota Pekanbaru
8.	Edy Yang	L	Kota Pekanbaru
9.	Sri Dewarti	P	Kota Pekanbaru

Sumber: http://kpu-riauprov.go.id/v2/images/pdf/DCT_NASDEM.pdf diakses pada 09 April 2019

Berdasarkan data diatas nama daftar untuk pencalonan anggota legislatif pada DPRD Riau sendiri memiliki beberapa kandidat calon anggota legislatif terdapat pula nama Edi Satria yang menjadi salah satu kandidat Bapak Edi Satria. ini dahulunya merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil yang telah lama mengabdikan dirinya pada instansi pemerintahan, Bapak Edi Satria ini mengawali karir menjadi Kasubag Rumah Tangga pada kantor Walikota Pekanbaru pada tahun (1993-1999) lalu menjadi Kabag Umum pada kantor Walikota Pekanbaru (1999-2001) dan menjadi Camat Tampan Kota Pekanbaru Riau (2001-2005), Camat Tenayan Raya (2005-2007), serta Kabag pemerintahan pada kantor Walikota Pekanbaru (2007-2008), Plh Camat Payung Sekaki (2008). Tidak hanya itu bapak Edi Satria menjadi Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Pekanbaru (2009-2012) dan menjadi Kepala Biro Kesra pada Kantor Gubernur Riau (2012-2013), Kadispora Provinsi Riau (2013-2015) dan terakhir Staf Setwan DPRD Provinsi Riau (2015-2017). Dimana pada masa menjabat banyak sekali masyarakat senang dengan pola kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Edi Satria, untuk menciptakan kota Pekanbaru yang lebih baik lagi, Bapak

Tabel 1.2

PERBANDINGAN CALON ANGGOTA LEGISLATIF

	Edi Satria	Calon Anggota Legislatif Lainnya
<p>Program</p>	<p>- “Bersama Membangun Negeri” (slogan pada spanduk yang digunakan)</p>  <p>- Postingan facebook</p> 	<p>- Spanduk pada caleg</p>  <p>- Postingan pada facebook caleg</p> 

- “OK” (sebuah tagline pada saat kampanye dimana yang merupakan kepanjangan dari “oh ketiga” agar men gingatkan masyarakat dengan nomor urut)



- Door to door (pertemuan dengan masyarakat dari rumah ke rumah untuk bersilaturahmi)



- Kegiatan sosial (penggalangan dana melalui facebook dan website)



- Pengembangan kelompok usaha mikro (mewadahi “online shop” untuk pemasaran produk kelompok usaha mikro)



- Pembinaan ibu-ibu PKK (pembelajaran audio visual)



		 <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan organisasi (pembentukan sebuah organisasi bidang olahraga - Tatap muka (musyawarah dengan masyarakat yang dikunjungi) - Gotong royong (kegiatan dalam pembersihan lingkungan agar menghindari banjir yang akan menjadi kegiatan rutin masyarakat) - Kegiatan sosial (memberikan bantuan berupa sembako dan lain-lainnya pada korban banjir) - Kelompok usaha mikro (melakukan pertemuan dan mendengarkan keluhan masyarakat) - Kelompok ibu-ibu PKK (pembentukan sebuah koperasi simpan pinjam)
--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Alasan meneliti ini dikarenakan Edi Satria melakukan kampanye dengan gaya yang berbeda dengan calon anggota legislatif lainnya, dimana setiap pertemuan dengan masyarakat terdapat pantun melayu dalam pidatonya yang memiliki unsur jenaka sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk peduli dan mengingat Edi Satria akan pantun-pantun jenakanya. Disamping itu Edi Satria membawa unsur budaya melayu dalam berkampanye dimana hal tersebut jarang terjadi di kehidupan sehari-hari masyarakat Riau, serta menghibur masyarakat dengan membawakan sebuah lagu melayu sebagai bentuk kepiwaan dalam bernyanyi. Hal tersebut sebagai salah satu cara Edi Satria dalam komunikasi politik. Politik merupakan salah satu proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud pada sebuah proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara atau suatu daerah. Pengertian ini merupakan bentuk upaya

penggabungan antara berbagai definisi politik yang berbeda mengenai hakikat-hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik (Dedi Kurnia 2012:38).

Pemilu dan partai politik itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari demokrasi. Demokrasi tidak dapat berjalan apabila tidak diselenggarakannya pemilu secara langsung, umum, bebas, jujur dan adil (luber jurdil) serta kompetitif. Begitu pula dengan partai politik, demokrasi tidak dapat berjalan dengan lancar, apabila tidak ada peran penting dari partai politik. Partai politik banyak sekali memainkan sejumlah peran yang sangat penting dalam demokrasi, salah satu diantaranya sebagai sarana Komunikasi Politik. Komunikasi politik merupakan komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan actor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah (Umaimah Wahid 2016:12).

Dalam melakukan strategi komunikasi politik setiap partai memiliki beberapa ciri khas tersendiri begitu juga dengan calon anggota legislatif memiliki metode sebagai penunjuk ide dalam melakukan strategi komunikasi politik. Strategi melakukan komunikasi politik memerlukan adanya media, media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam komunikasi politik, biasanya setiap calon anggota legislatif pasti memerlukan komunikasi politik seperti, koran, media sosial, selebaran, dan lain-lainnya kampanye yang dilakukan calon anggota legislatif baik itu kampanye berskala besar maupun kampanye berskala kecil dengan cara mendatangi langsung masyarakat melalui kader. Selain menggunakan media facebook, calon anggota legislatif harus menentukan target segmen yang akan dituju.

Gambar 1.1

Profil Facebook



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Adanya pembentukan suatu tim yang akan mendukung segala bentuk kegiatan komunikasi politik serta mencari target-target sasaran untuk mengadakan agenda-agenda kegiatan yang diselenggarakan dan pembuatan suatu konsep pesan, bentuk slogan “Bersama Membangun Negeri” yang disampaikan dalam bentuk spanduk serta ketika melakukan kampanye sehingga menyakinkan masyarakat dan mudah dipahami oleh masyarakat serta memudahkan masyarakat dalam memilih anggota legislatif untuk memajukan suatu daerah dan dapat menjadi wakil rakyat.

Gambar 1.2

Spanduk Kampanye



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Slogan ini digunakan sebagai bentuk penyampaian pesan kepada masyarakat membangkitkan segala aspek mulai dari pembangunan, perekonomian, pertanian, dan lain-lainnya pada sejumlah wilayah Kota Pekanbaru. Konteks, adanya program “yuk mengaji” sehingga program ini mulai digerakkan oleh Edi Satria di beberapa titik wilayah yang diselenggarakan untuk kepentingan serta kesejahteraan masyarakat agar dapat melantunkan ayat suci al-qur’an dengan baik dan benar.

Gambar 1.3



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Program selanjutnya binaan ibu-ibu PKK dalam pembuatan sabun cuci piring hal ini dilakukan pada posko relawan sebagai tempat pembelajaran untuk pembukaan kelompok usaha mikro yang nantinya dapat dipasarkan kemasyarakat.

Gambar 1.4

Posko Pembinaan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bentuk salah satu strategi komunikasi politik Edi Satria dalam memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan wawasan serta memberikan kegiatan positif dimana dalam program mengaji dan binaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Serta sasaran yang akan dituju atau target audience bapak Edi Satria untuk menyampaikan bentuk aspirasi kepada dalam masyarakat dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan peran bapak Edi Satria dibutuhkan sebagai calon anggota legislatif dalam pemilihan umum tahun 2019.

Serta harapan bapak Edi Satria, dengan adanya program yang dibentuk atau dibangun agar terus diterapkan oleh masyarakat dan juga memberikan dampak baik bagi masyarakat dalam menjalankan program-program yang telah ada dan menambah program-program baru nantinya untuk memajukan suatu wilayah serta meraih penghargaan dan prestasi. Dari proses strategi komunikasi politik yang telah dilakukan memiliki posisi penting dalam komunikasi politik, terutama sebagai penghubung antara calon anggota legislatif dengan khalayak atau masyarakat untuk menyampaikan sebuah pesan.

Proses penyampaian informasi atau pesan ini berlangsung pada seluruh kalangan masyarakat dan di setiap tempat yang memungkinkan terjadinya penyampaian sebuah pesan atau informasi antara individu dengan kelompok. Komunikasi politik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sistem politik, sistem politik dikatakan sehat apabila komunikasi politik yang dijalankan dan dilakukan secara benar dan sesuai aturan untuk mendapat dukungan dari partai politik. Partai politik ini sendiri merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan

komunikasi politik komunikasi politik ini lebih banyak mengarah kepada proses komunikasi, merupakan jembatan penghubung antara calon anggota legislatif kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal serta sosok wakil rakyatnya serta memudahkan dalam berinteraksi kepada masyarakat dan pemberian informasi program dan kegiatan apa yang akan dilakukan kedepannya untuk memajukan daerah dalam komunikasi politik calon anggota legislatif dalam pemilihan umum tahun 2019 komunikasi politik ini berfungsi kepada sistem politik yang dimana terdapat, perencanaan, sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat. Manfaat yang akan didapat ini untuk mengetahui dan paham akan langkah-langkah strategi caleg dalam pemilihan umum, dengan mengetahui strategi komunikasi Edi Satria memudahkan masyarakat menilai serta menganalisa citra calon anggota legislatif melalui strategi kampanye dan program-program yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Komunikasi Politik Drs. Edi Satria M.Si Calon Anggota DPRD Riau Pemilihan Umum Tahun 2019 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada penelitian ini, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi politik Edi Satria pada pemilihan umum tahun 2019?
2. Apa peran media dalam strategi komunikasi politik calon anggota legislatif dalam pemilihan umum tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Edi Satria pada pemilihan umum 2019.
2. Untuk menjelaskan peran media dalam strategi komunikasi politik calon anggota legislatif dalam pemilihan umum tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak yang terkait baik manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan di bidang ilmu komunikasi mengenai strategi komunikasi politik pada pemilu dan pilkada atau mengenai objek penelitian lainnya dengan metode komunikasi politik dan memberikan pemahaman mengenai komunikasi politik dalam peranan media sehingga menjadi studi perbandingan yang memberikan kontribusi ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini memberikan suatu bentuk kontribusi pada kajian strategi komunikasi politik dan media politik.
2. Diharapkan dalam penelitian ini sebagai syarat kelulusan peneliti dan mendapatkan gelar sarjana.
3. Membantu objek penelitian dalam pemetaan strategi komunikasi politik dan media politik.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan peneliti pada bulan September 2018 hingga bulan November 2018 untuk penulisan bab satu hingga bab tiga. Penulisan pada bab empat hingga bab lima akan dilakukan pada bulan Desember 2018 hingga februari 2019.

Penelitian ini akan dilakukan pada kediaman bapak Edi Satria dan akan mengikuti pada masa kampanye berlangsung, untuk mendapatkan data bagi peneliti. Adapun tahapan dan waktu yang akan dilakukan dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1. 1 WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

No	Kegiatan	2018				2019
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Mencari informasi awal					
2	Penyusunan Proposal (Bab I,II, dan III)					
3	<i>Desk Evaluation</i>					
4	Pengumpulan data dan wawancara					
5	Penyusunan Skripsi (Bab IV dan Bab V)					
6	Pengajuan Sidang Skripsi					
7	Sidang Skripsi					

Sumber : Olahan Peneliti 2018